

## HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI RPSTW CIPARAY

Lia Nurlianawati<sup>1</sup>, Wulan Ayu Utami<sup>2</sup>, Sri Mulyati Rahayu<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bhakti Kencana, lianurlia09@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Bhakti Kencana, wulanayu@gmail.com

<sup>3</sup>Universitas Bhakti Kencana, srimulayati@gmail.com

### ABSTRAK

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan timbal balik, saling mempengaruhi serta tidak terpisahkan dari suatu hubungan yang terjadi antar individu, sosial dalam kehidupan sehari-hari. Jika melihat kondisi tersebut sebagian lansia mengalami proses degeneratif yang menyebabkan lansia mengalami penurunan fisik, psikologis dan sosial, salah satu dampaknya yaitu penarikan diri dengan lingkungan, tidak memiliki dukungan sosial keluarga, teman, lingkungan sekitar dan secara tidak langsung mengalami perubahan yang dialami lansia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di UPTD PSRLU Ciparay. Metode penelitian menggunakan korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 153 dengan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan jumlah 60 sampel. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner interaksi sosial untuk interaksi sosial dan WHOQOLBREF untuk kualitas hidup. Analisa data menggunakan rumus Chi-Square. Hasil uji statistik menunjukkan 40 (66,7%) lansia memiliki interaksi sosial baik dan 32 (53,3%) lansia memiliki kualitas hidup baik. Nilai fisher's exact test pvalue = 0,000 <  $\alpha$  0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia. Kesimpulan penelitian ini yaitu semakin baik interaksi sosial yang dilakukan oleh lansia maka semakin baik kualitas hidup lansia. Saran pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi, mampu mempertahankan interaksi sosial lansia dalam kerjasama lansia dengan lansia lainnya serta meningkatkan interaksi sosial lansia dalam menyelesaikan masalah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia.

Kata Kunci : Lansia, Interaksi Sosial, Kualitas Hidup.

### ABSTRACT

*Social interactions are a reciprocal relationship, mutual influence and inseparable from a relationship that occurs between individuals in everyday life. According to that condition, some elderly will experience a degenerative process that causes physical, psychological and social decreases. One of the effects is that the excommunicate with the environment did not have social support from family, friends, and environment and indirectly experiencing changes experienced by them. The purpose of this study was to determine the relationship between social interactions with the quality of life of the elderly at UPTD PSRLU Ciparay. The research method is used a correlation with cross sectional approach. The populations were 153 with using purposive sampling, with 60 samples. The research instrument used a social interaction questionnaire for social interaction and WHOQOL-BREF for quality of life. Data analysis used the Chi-Square formula. The results showed that 40 (66.7%) of the elderly had good social interactions and 32 (53.3%) of the elderly had good quality of life. Value of fisher's exact test p-value = 0,000 <  $\alpha$  0,05 which means  $H_0$  is rejected, meaning that there is a relationship between social interaction with the quality of life of the elderly. The conclusion of the research is that the better the social interaction performed by the elderly, the better the quality of life of the elderly. The suggestions of the research are expected to deliver the information, able to maintain the social interaction between the elderly and also increase the social interaction in solving problems which aims to improve their quality of life.*

*Keywords : Elderly, Social Interaction, Quality of Life.*

*Naskah diterima: Januari 2020 ; Naskah direvisi: Februari 2020 ; Naskah diterbitkan : April 2020.*

## **PENDAHULUAN**

Lansia (lanjut usia) sebagai tahap terakhir perkembangan pada proses kehidupan manusia mulai berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa, dan akhirnya menjadi tua (Kemenkes, 2017). Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun keatas (Dewi, 2014). Lansia ini banyak menghadapi berbagai masalah kesehatan yang perlu penanganan cepat, searah dengan pertambahan usia mereka akan mengalami degeneratif baik dari segi fisik, tingkah laku, mental maupun sosial (Vicky, 2012). Pertambahan usia lansia dapat menyebabkan berbagai masalah baik secara fisik, mental, serta perubahan kondisi sosial yang dapat mengakibatkan penurunan pada peran-peran sosialnya. Selain itu dapat menurunkan derajat kesehatan, kehilangan pekerjaan dan dianggap sebagai individu yang tidak mampu, hal ini yang akan mengakibatkan lansia secara perlahan menarik diri dari hubungan dengan masyarakat sekitar sehingga interaksi sosial menurun, lansia menyendiri dan mengalami kesepian, stress, depresi, maka hal ini dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia (Andreas, 2012).

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di UPTD PSRLU Ciparay.

## **KAJIAN LITERATUR**

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik atau hubungan yang saling mempengaruhi antar manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya didalam masyarakat (Noorkasiani, 2009).

Kualitas hidup merupakan suatu konsep yang sangat luas dipengaruhi beberapa faktor yaitu kondisi fisik individu, psikologis, lingkungan, dan interaksi sosial sehingga masing-masing memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup pada lanjut usia (Yuliati et al., 2014). Terdapat 4

domain yang dikembangkan oleh WHO yaitu WHOQOL-BREF dimana domain tersebut yaitu domain fisik, domain psikologis, domain hubungan sosial dan domain lingkungan

## **METODE PENELITIAN**

Menggunakan korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 153 dengan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan jumlah 60 sampel. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner interaksi sosial untuk interaksi sosial dan WHOQOL-BREFF untuk kualitas hidup. Analisa data menggunakan rumus Chi-Square.

## **PEMBAHASAN**

Hasil uji statistik menunjukkan 40 (66,7%) lansia memiliki interaksi sosial baik dan 32 (53,3%) lansia memiliki kualitas hidup baik. Nilai fisher's exact test  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia.

### **Prosedur Dan Analisa Data**

Setelah mendapatkan izin di UPTD PSRLU Ciparay untuk penelitian, selanjutnya peneliti akan melakukan pendekatan dan memberikan penjelasan maksud dan tujuan penelitian kepada responden. Responden sesuai kriteria yang ditentukan yaitu tidak memiliki gangguan kognitif ringan, sedang maupun berat. Setelah responden setuju untuk ikut serta dalam penelitian ini, responden menandatangani lembar persetujuan (inform consent) tanpa paksaan. Selama penelitian peneliti dibantu oleh 5 enumerator. Kuesioner dibacakan satu persatu. Peneliti meminta responden untuk menjawab kuesioner yang dibacakan peneliti. Setelah kuesioner dijawab oleh responden, peneliti memeriksa kembali untuk memastikan semua pernyataan telah dijawab oleh

responden dan memberikan reward untuk responden.

**Analisa Univariat**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial Lansia di UPTD PSRLU Ciparay

No	Interaksi Sosial	F	%
1	Cukup	20	33,3%
2	Baik	40	66,7%
Total		60	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebagian besar 40 (66,7%) lansia memiliki interaksi sosial baik dan hampir setengahnya 20 (33,3%) dari lansia memiliki interaksi sosial cukup. Tabel

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Lansia di UPTD PSRLU Ciparay

Kualitas Hidup	F	%
Sedang	28	46,7%
Baik	32	53,3%
Total	60	100%

Sebagian besar 32 (53,3%) lansia yang memiliki kualitas hidup baik dan hampir setengahnya 28 (46,7%) dari lansia memiliki hidup sedang.

**Analisa Bivariat**

Kualitas Hidup Lansia di UPTD PSRLU Ciparay

Menggunakan Analisis Chi-Square Hubungan Interaksi Sosial dengan kualitas hidup lansia

Tabel 3. Analisa Bivariat Kualitas Hidup Lansia di UPTD PSRLU Ciparay

Interaksi sosial	Kualitas Hidup			$\alpha$	Fisher's exact Exact Test
	sedang	baik	Total		
Cukup	F 17 85%	F 3 15%	Total 20 100%	0,05	P=0,000
Baik	11 27.5%	29 72.5%	40 100%		
Total	28 46,7%	32 53.3%	60 100%		

**Interaksi Sosial**

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik atau hubungan yang saling mempengaruhi antar manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya di dalam masyarakat (Noorkasiani, 2009). Dari bentuk interaksi sosial dapat diketahui bahwa sebagian besar 37 lansia (61,7%) memiliki presentasi kerjasama yang tinggi. Sesuai teori menurut Soekanto (2012) interaksi sosial yang baik terjadi karena; terpenuhinya kebutuhan seseorang dan kelompok yang tidak dapat dipenuhi sendiri tanpa ada interaksi dengan orang lain; kerjasama timbul karena adanya kerukunan yang mencakup gotong royong dan olongmenolong; kerjasama manusia yang terus berkembang seiring dengan semakin

kompleksnya kebutuhan dan situasi saat ini; hubungan sosial antara dua atau lebih kelompok sosial berada akan terintegrasi lebih kuat karena timbulnya solidaritas dan kesetiakawanan yang tinggi; tercapainya kestabilan antara dua orang atau lebih dan terjadinya negosiasi antara pihak-pihak yang mengalami pertikaian. Hasil tersebut diperkuat oleh hasil penelitian (Rahmi, 2008) menyebutkan bahwa dengan interaksi sosial yang baik memungkinkan lansia untuk mendapatkan perasaan memiliki suatu kelompok sehingga dapat bekerjasama, berbagi cerita, berbagi minat, berbagi perhatian, saling tolong menolong dan dapat melakukan aktivitas secara bersama-sama yang kreatif dan inovatif. Dari penjelasan diatas menurut peneliti interaksi sosial yang baik adalah

lansiyang memiliki kualitas hidup yang baik pula. Interaksi sosial yang baik terjadi karena aktivitas di UPTD PSRLUCiparay aktif dan banyak sehingga adanya keterlibatan sosial dalam beraktifitas, terjalin kerjasama yang baik sesama lansia ataupun petugas. Petugas yang berkunjung atau mahasiswa yang praktik datang bergantian setiap harinya serta lansia tinggal dalam 1 wisma berjumlah 5-8 lansia. Sehingga lansia yang tinggal di wisma UPTD PSRLU Ciparay memiliki interaksi sosial yang baik dengan sesama lansia ataupun dengan petugas.

### **Kualitas Hidup**

Kualitas hidup lansia di UPTD PSRLU Ciparay yang paling banyak yaitu kualitas hidup baik. Hasil instrumen didapatkan lansia yang memiliki kualitas hidup baik yaitu lansia yang masih bisa melakukan interaksi sosial dengan sesama lansia, tetap merasa bahagia, menerima keadaan fisik yang ada pada dirinya, bisa melakukan aktivitas sesuai kemampuannya bisa menikmati masa tua dengan penuh makna, berguna dan berkualitas. Didukung dengan lingkungan panti yang aman dan nyaman adanya akses kesehatan dan informasi yang baik, adanya kegiatan kreasi seni dan olahraga. Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di UPTD Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia Ciparay Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa lansia terbanyak dengan interaksi sosial baik yaitu berjumlah 40 lansia (66,7%). Kualitas hidup baik berjumlah 32 lansia (53,3%) interaksi sosial cukup 20 (33,3%) dan 28 (46,7%) lansia dengan kualitas hidup sedang. Menurut Lemon et al. dalam Potter dan Perry (2005), lansia yang aktif secara sosial lebih cenderung menyesuaikan diri terhadap penuaan yang baik. Proses hubungan sosial adalah bentuk umum dari proses sosial, karena interaksi sosial adalah syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial (Soekanto, 2012). Menurut teori sosial Jika lansia aktif dengan keterlibatan sosial, aktivitas, maka lansia memiliki semangat dan kepuasan hidupnya yang tinggi serta kesehatan mental, fisik, sosial yang lebih positif daripada lansia yang

kurang terlibat secara sosial, dengan lansia yang penuh semangat dimasa tua, kepuasan hidup serta mental yang sehat maka kualitas hidup lansia akan meningkat (Andreas, 2012). Kepuasan hidup orang tua sangat tergantung dengan kelangsungan dan keterlibatan pada berbagai kegiatan. Teori ini juga mendukung para lansia yang masih aktif dalam berbagai kegiatan, bekerja dan sebagainya. Lansia akan memperoleh kepuasan jika ia masih terlibat dalam berbagai kegiatan. Menurut teori Yuliati et al., (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup salahsatunya yaitu interaksi sosial. Sehingga interaksi sosial memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup pada lanjut usia. Menurut peneliti interaksi sosial sangat penting, lansia membutuhkan interaksi dengan sesama, karena tanpa adanya interaksi sosial lansia tidak bisa berinteraksi mengikuti kegiatan aktifitas yang diadakan di UPTD PSRLU Ciparay oleh sebab itu interaksi sosial sangat penting untuk lansia. Jadi dapat disimpulkan apabila interaksi sosial baik maka kualitas hidup juga akan baik. Penelitian ini sebanding dengan penelitian Sanjaya (2012) yang berjudul hubungan interaksi sosial dengan kesepian pada lansia, hasil uji korelasi pada penelitian Sanjaya (2012) menunjukkan hubungan yang signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin besar interaksi sosial maka semakin besar perasaan tidak kesepian dan diperkuat oleh hasil penelitian Supraba (2015) yang berjudul hubungan aktivitas sosial, interaksi sosial, dan fungsi keluarga dengan kualitas hidup lanjut usia, menunjukkan hubungan yang signifikan. Hal ini berarti semakin baik aktivitas sosial, interaksi sosial, dan fungsi keluarga maka semakin baik kualitas hidup lansia.

## PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara Interaksi Sosial dengan Kualitas Hidup Lansia di UPTD PSRLU Ciparay. Diharapkan mampu mempertahankan interaksi sosial lansia dalam kerjasama lansia dengan lansia lainnya serta meningkatkan interaksi sosial lansia dalam menyelesaikan masalah (akomodasi) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia.

## REFERENSI

- Andreas. R. (2012). Interaksi Sosial Dan Kualitas Hidup Lansia Di Kelurahan Lansot Kecamatan Tomohon Selatan. JKU. Vol. 1, No. 1. Diunduh 04 Maret 2018. [http://igenursing.weebly.com/uploads/1/4/3/9/14390416/fix\\_jku\\_andreas.pdf](http://igenursing.weebly.com/uploads/1/4/3/9/14390416/fix_jku_andreas.pdf).
- Dewi, Sofia Rhosma. (2014). Buku Keperawatan Gerontik Edisi I. Yogyakarta: Deepublish.
- Kemenkes RI. (2017). Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi dan Analisis Lanjut Usia. Jakarta: Kemenkes RI.
- Potter, P.A. and Perry, A.G. (2005). Fundamental Keperawatan, Konsep, Proses dan Praktek. Edisi Empat, Jakarta: EGC
- Noorkasiani, T. S. (2009). Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Rahmi. (2008). Hubungan Interaksi Sosial, Pola Makan, Status Gizi dengan Kualitas Hidup Lansia Suku Bugis. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin
- Sanjaya, A., & Rusdi, I. (2012). Hubungan interaksi sosial dengan kesepian pada lansia. Sumatera Utara: Fakultas Keperawatan.
- Soekanto. (2012). Buku Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supraba, N. P. (2015). Hubungan Aktivitas Sosial, Interaksi Sosial, dan Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia di Wilayah Kerja

Puskesmas I Denpasar Utara Kota Denpasar Bali: Universitas Udayana Denpasar.

- Vicky, T. (2012). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Rw Xi Kelurahan Ganting Parak Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Andalas PadangTahun 2012. <http://repository.unand.ac.id/18627/> pada tanggal 17 September 2018
- Yuliati, A., Baroya, N., dan Ririyanti, M. (2014). Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal di Komunitas dengan di Pelayanan Sosial Lanjut Usia (*The Different of Quality of Life Among the Elderly who Living at Community and Social Service*). Jurnal Pustaka Kesehatan, vol 2(1):pp.87-94

## BIODATA PENULIS

Penulis satu, Lia Nurlianawati lahir pada tanggal 6 juli 1986 di kota bandung jawa barat. Penulis mulai belajar tentang keperawatan sejak tahun 2004 melalui pendidikan Sarjana Keperawatan dan Ners di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran. Penulis menyelesaikan Magister Keperawatan di Universitas Padjadjaran tahun 2012. Saat ini penulis merupakan dosen aktif Keperawatan Komunitas Universitas Bhakti Kencana Bandung.

Penulis dua, Wulan Ayu lahir pada tanggal 17 Agustus 1996 di Kabupaten Sukabumi. Penulis mulai belajar tentang keperawatan pada tahun 2015 melalui pendidikan Sarjana Keperawatan dan Ners di Stikes Bhakti Kencana Bandung. Penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana pada tahun 2019.

Penulis tiga, Sri Mulyati Rahayu lahir pada tanggal 5 Juni 1973 di Kota Bandung, Jawa Barat. Penulis mulai belajar tentang keperawatan sejak tahun 1992 melalui pendidikan D3 keperawatan di Akper Dr Otten, kemudian pada tahun 1997 melanjutkan pendidikan Sarjana Keperawatan di PSIK Universitas Padjadjaran. Tahun 2008 penulis melanjutkan Magister Ilmu Kedokteran Dasar: Fisiologi dan Kesehatan Olahraga

Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran. Saat ini penulis merupakan dosen aktif Keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung.